Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga
Volume 5 ,Nomor 2,Tahun 2022
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal
ISSN. 2656-2936

MODEL LATIHAN *WICKET KEEPING CRICKET* BERBASIS *OPEN SKILL* PADA ATLET POPB *CRICKET* DKI JAKARTA

Dede Abdurohman[1], Andi Hasriadi Hasyim [2], Mastri Juniarto[3]

[1,2,3]*Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga UniversitasNegeri Jakarta*

dedeabdurohman75@gmail.com[1], andihasriadihasyim@unj.ac.id[2]

mastri@unj.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan bagaimana mengembangkan model Latihan *wicket keeping cricket* berbasis *open skill* pada atlet POPB *cricket* DKI Jakarta, Menggunakan metode penelitian *Research and Development,* pada uji kelompok kecil terdapat 17 atlet dari Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan (POPB). Uji Validasi yang digunakan adalah uji justifikasi ahli dengan 3 (tiga) para ahli dalam bidang olahraga *cricket.* Pada uji justifikasi ahli, desain model Latihan *wicket keeping cricket* dibuat lalu dikembangkan, kemudian dilakukan uji coba hingga akhirnya dikonsultasikan dan di nilai oleh para ahli di bidang olahraga *cricket.* Peniliti awalnya membuat desain produk sebanyak 17 model Latihan kemudian hasil akhir dari uji justifikasi oleh para ahli, menjadi 16 macam variasi model Latihan *wicket keeping cricket.* Hasil penelitian ini untuk kedepannya bertujuan sebagai referensi untuk para pelatih *cricket.* Supaya bisa memberikan konstribusi berharga terhadap perkembangan ilmu kepelatihan *cricket* di Indonesia khususnya di DKI Jakarta, khususnya dalam penerapan model Latihan *wicket keeping cricket* guna meningkatkan kemampuan teknik dasar spesialis *wicket keeping cricket.*

Kata Kunci : *Wicket keeping; Cricket; Open Skill*

WICKET KEEPING CRICKET TRAINING MODEL BASED ON OPEN SKILL ON POPB CRICKET ATHLETES IN DKI JAKARTA

Abstract

This study explains how to develop an open skill-based cricket wicket keeping exercise model for DKI Jakarta POPB cricket athletes, using Research and Development research methods, in the small group test there were 17 athletes from the Sustainable Achievement Sports Development (POPB). The validation test used is an expert justification test with 3 (three) experts in the field of cricket. In the expert justification test, the design of the cricket-keeping wicket exercise model was made and developed, then tested until it was finally consulted and assessed by experts in the field of cricket. The researcher initially made a product design of 17 training models, then the final result of the justification test by experts, became 16 kinds of variations of the cricket keeping wicket exercise model. The results of this study are intended to serve as a reference for cricket coaches in the future. In order to be able to make a valuable contribution to the development of cricket coaching knowledge in Indonesia, especially in DKI Jakarta, especially in the application of the cricket-keeping wicket training model to improve the basic technical skills of cricket keeping specialists.

Key Words: *Wicket keeping; Cricket; Open Skill*

PENDAHULUAN

Olahraga *Cricket* ditemukan di Inggris pada abad ke-16 dan telah menjadi salah satu olahraga yangpaling banyak dimainkan di dunia. *International Cricket Council* (ICC) adalah badan atau dewan yangmengatur *Cricket* untuk cabang olahraga *Cricket* se-Dunia, yang bertanggung jawab atas turnamen besar, peraturan, dan criket Internasional pada umumnya. Pada abad sekarang ini *Cricket* sudah dimainkan oleh 120 Negara di Dunia, Negara yang telah bermain *Cricket* seperti : Afrika, Amerika, EatPasifik, Eropa, sedangkan *East Asia pasifik* terdiri dari : Ausstralia, New Zealand, Fu Hongkong, Penang, Bruntal, Cook Island, Jepang, Indonesia, Samoa, South Korea Tonga, Vanuatu. Indonesia masuk dalam regional Eat Asia Pasifik. (Sony 2019).

Permainan *Cricket* ini berada urutan kedua setelah sepak bola dalam hal jumlah penonton global,Sebagian besar berkat populasi anak benua india dan dias pora asia selatan yang muncul (Bareet 2019).Organisasi *Cricket* di Indonesia sendiri disebut dengan Persatuan *Cricket* Indonesia (PCI) yang dimana kurang lebih sudah ada 16 Pengurus Provinsi *Cricket* di berbagai daerah Indonesia. Pengembangan tim *Cricket* ditingkat junior pun juga telah terlaksana di berbagai daerah di Indonesia

Cricket sendiri adalah olahraga permainan yang bisa di mainkan semua golongan umur. *Cricket* adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh sebelas orang yang tujuannya harus mencetak skor lebih banyak dari tim lawan. *Cricket* dimainkan di lapangan berumput dengan tanah yang di ratakan pada bagian tengah lapangannya.

Olahraga *Cricket* sangat mengedepankan sikap sikap positif di dalam permainannya yaitu seperti keadilan, saling menghormati satu sama lain dan kejujuran saat bermain *Cricket* mengarahkan kita padapengembangan mental yang positif.

Dari sekian banyak cabang olahraga yang di gemari di Indonesia *Cricket* biasa juga dijadikan sebagai ajang pencarian prestasi karena cabang olahraga ini telah di pertandingkan saat eksebisi PekanOlahraga Nasional Riau tahun 2012 dan mulai secara resmi di pertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional Jawa Barat tahun 2016 bahkan sampai SEA GAMES 2017 di Kuala Lumpur Malaysia, PekanOlahraga Nasional PAPUA 2021

Pembangunan prestasi olahraga merupakan bagian dari peningkatan kualitas dan kuantitas manusiayang membentuk karakter, sesuai dengan amanat yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 13 menjelaskan " Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan ".

Cricket merupakan salah satu cabang olahraga yang sedang berkembang di Indonesia oleh karena itu penyebarannya selalu digiatkan di berbagai kalangan masyarakat, salah satunya kegiatan yang sudahberjalan dan dibeberapa provinsi sudah dilakukan pembinaan berjenjang dan berkelanjutan. Di ProvinsiDKI Jakarta khususnya sudah dilakukan Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan (POPB) mulai pada usia sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satunya di perguruan tinggi pada tahun 2019 *Cricket* sudah mulai diperkenalkan pada kejuaraan resmi tingkat perguruan tinggi se Indonesia Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) yang diselenggarakan di Jakarta.

Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu dari sekian banyak Perguruan Tinggi yang cabang olahraga *Cricket*-nya memiliki perkembangan yang cukup pesat karena Universitas Negeri Jakarta memiliki Klub Olahraga *Cricket* yang setiap tahunnya selalu eksis dalam kejuaraan *Cricket* baik antar Perguruan Tinggi, Kejuaraan Open maupun Kejuaraan *International* dan juga mempunyai prestasi yangbisa di bilang cukup baik.

Tehnik dasar dalam olahraga *Cricket* terdiri dari *Bowler* (pelempar), *Batsman* (pemukul), dan *Fielder* (penjaga lapangan), namun di posisi *fielder* sendiri terdapat 1 orang yang bertugas menangkap

bola langsung dari lemparan seorang pelempar (*Bowler*) spesialis tersebut adalah penjaga gawang *Cricket (wicket keeper*), seorang *wicket keeper* selalu berdiri di belakang stump (3 tiang yang berada dibelakang *batsman*), tugas dasar *wicket keeper* adalah memberhentikan laju bola yang diberikan oleh seorang *bowler*, kemudian *wicket keeper* juga di perbolehkan menggunakan perlengkapan tambahan atau pelindung badan, seperti *pad, helmet, serta glove keeper atau box* untuk melindungi alat kelaminlaki – laki, bahkan terdapat di peraturan *International Cricket Council*, yang mewajibkan memakai pelindung tubuh saat pertandingan. Memang tidak banyak generasi penerus *Cricket* yang memfokuskanuntuk spesialis *wicket keeper*, kebanyakan anak remaja yang meminati di spesialis bowling ataupun *batting*, namun semestinya *wicket keeper* adalah *spesialis* yang sangat dibutuhkan dan penting untuk kebutuhan tim.

(Guha, 2016) Mengatakan *wicket keeper* adalah pekerjaan yang paling sulit di *Cricket*. Tuntutan spesialis *wicket keeper* itu secara pastinya melebihi tuntutan dari spesialis *batsman, bowler* atau pun *fielder*. Seorang *wicket keeper* harus selalu waspada dan ia harus tak kenal takut terhadap berbagai bola.*Wicket keeper* itu tentu saja membutuhkan konsentrasi seperti ahli bedah jantung, *refleks* seperti pilot tempur dan nyali seorang petinju.

Seorang *wicket keeper* sangat membutuhkan *agility* atau *kelincahan* yang baik, *endurance* atau dayatahan yang kuat, serta tingkat fokus yang sangat bagus, untuk itu anak remaja atau calon generasi penerus harusnya dapat memiliki atau menjadikan hal tersebut dengan baik dan benar.

Tugas lain dari *wicket keeper* adalah mematikan atau mengeluarkan lawan (*batsman*) dari lapangan,dengan berbagai macam cara, seperti "*Caught*" yaitu *Batsman* memukul bola keatas udara ataumengenai pinggiran *bat* lalu bola ditangkap langsung oleh *wicket keeper*, maka *batsman* tersebut dikatakan mati atau keluar. Kemudian ada "*Run Out*" *bowler* melepaskan bola dan *batsman* memukul bola kemudian lari untuk menukar tempat dan belum mencapai garis *batsman*, *stump* dipukul dan menjatuhkan *bails* oleh *wicket keeper*, dengan bola masih ditangan *wicket keeper*, dengan demikian *batsman* tersebut mati atau keluar dengan keterangan *Run Out*. Dan yang terakhir yaitu dengan cara *Sumped* atau *Stumping* yang dimaksud adalah *bowler* melepaskan bola dan batsman maju keluar dari garis *batsman* atau *popping crease* untuk memukul bola tetapi tidak mengenai bola dan *wicket keeper* langsung menangkap bola dan dengan cepat *wicket keeper* menangkap bola tersebut lalu dengan cepatpula memukul *stump* dan menjatuhkan *bails* dengan bola yang berada ditangan *wicket keeper* sebelum *batsman* tersebut kembali ke *home basenya*, maka *batsman* tersebut dikatakan mati atau *out* dengan keterangan *Stumped*.

Kecepatan reaksi adalah waktu yang diperlukan untuk memberikan respon kinetik setelah menerima suatu stimulus atau rangsangan. Karena melalui rangsangan (stimulus) reaksi tersebut mendapat sumber dari: pendengaran, pandangan (visual), rabaan maupun gabungan antara pendengaran dan rabaan (Pratiwi, 2019).

Memang tidak banyak generasi penerus *Cricket* yang memfokuskan untuk spesialis *wicket keeper*, kebanyakan anak remaja yang meminati di spesialis *bowling* ataupun *batting*, namun semestinya *wicketkeeper* adalah *spesialis* yang sangat dibutuhkan dan penting untuk kebutuhan tim, dan hasil pengamatan dilapangan kurangnya Pelatih Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan (POPB) memberikan variasilatihan *wicket keeper*, sedangkan *wicket keeper* adalah pekerjaan yang paling sulit di *Cricket.*

Dengan pengembangan variasi model Latihan *Wicket keeping* berbasis *Open Skill* menjadikan Latihan *Cricket* menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi atlet.

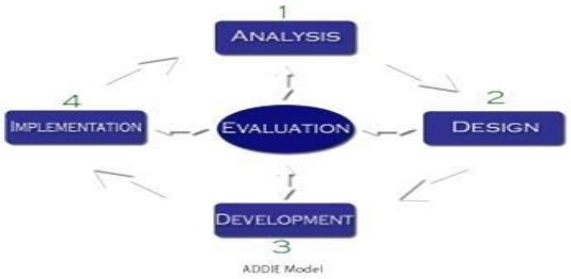
Melihat fenomena ini membuat peneliti ingin mengembangakan produk model *Latihan Wicket* keeping berbasis *Open Skill* yang merupakan variasi-variasi dalam melakukan Latihan dengan berkonsultasi dengan para ahli *Cricket.*

METODE

Model ADDIE yaitu untuk mendesain sistem instructional menggunakan pendekatan sistem, esensi dari pendekatan sistem adalah membagi proses prencanaan pembelajaran ke beberapa Langkah, untuk mengatur Langkah-langkah kedalam urutan-urutan logis (Heri Cahyadi RA, 2019).

Pengembangan model dapat diartikan sebagai upaya memperluas untuk membawa suatu keadaanatau situasi yang lebih sempurna atau lebih lengkap maupun keadaan lebih baik (Anita dan Wartono 2016).

Desain pengembangan diselaraskan dengan model ADDIE, model desain pembelajaran ini dilakukan untuk menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang cakup luasnya. Desain pengembangan menurut model ADDIE (*Analysis-Design-Depelop-Implement-Evaluate)*



Gambar 2. 1 Model ADDIE Sumber: Tageh at,2014
(diakses 30 Juli 2022)

Tahapan tahapan model ADDIE yaitu :

1) *Analysis* (Analisa)

Yaitu melakukan *analisis* kebutuha, mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas. Tahapan analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan masalah atau kendala yang terjadi.

2) *Design* (desain/perencanaan)

dalam tahapan perencanaan merumuskan tujuna pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya Menyusun tes, dalam penyusunan tes harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, kemudian menentukan startegi pembelajaran dengan media yang tepat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dan juga harus dipertimbangkan sumber sumber pendukung lain, misalnya sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar dan lain lain.

3) *Development* (Pengembangan)

yaitu proses mewujudkan desain menjadi kenyataan. Artinya jika dalam desain diperlukan *software* berupa *multimedia* pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Tahapan inimerupakan bagian dari pengembangan model ADDIE.

4) *Implementation* (implementasi/eksekusi)

Yaitu pada tahapan implementasi Langkah nyata unutuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang dibuat. Artinya pada tahapan ini semua yang telah dikembangkan dan dibuat sedimikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan.

5) *Evalution* (evaluasi/umpan balik)

Merupakan proses untuk melihat apakah model yang sedang dibangun berhasil sesuai dengan harapan. Dalam tahapan evaluasi bisa dilaksanakan pada empat tahapan diatas namun evaluasi yang terjadi pada setiap tahapan tersebut

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pengembangan Model

Hasil dari pengembangan model latihan *wicket keeping cricket* berbasis *open skill* pada atlet POPB*cricket* DKI Jakarta dapat dijadikan bahan referensi bagi para pelatih *cricket* dalam menyusun programlatihan.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat produk model latihan *wicket keeping cricket* berbasis *open skill* pada olahraga *cricket.* Berdasarkan metode penilitian yang digunakan oleh peneliti, salah satu langkah proses pengembangan modelnya adalah dengan pengumpulan data hasil diskusi dengan 3 pakar ahli dibidangnya masing-masing yaitu Pelatih Tim Nasional *Cricket*, Pelatih Tim *Cricket* DKIJakarta dan Pelatih POPB *Cricket* DKI Jakarta serta peneliti juga melakukan survey dengan cara melihat langsung saat latihan *Cricket* berlangsung dan mempelajari model-model latihan yang telah ada.

a. Model Final

Dari beberapa model yang sudah melawati telaah para ahli terdapat 16 model yang layak untuk diujicobakan dan digunakan dalam proses Latihan.

Tabel 3. 1 Rangkuman Hasil Evaluasi Ahli

No.	Model	Kriteria
1	***Drop & Catch***	Layak
2	***Reaction Drill 1***	Layak
3	***Reaction Drill 2***	Layak
4	***Wall Teknik 1***	Layak
5	***Wall Teknik 2***	Layak
6	***Wall Teknik 3***	Layak
7	***Wicket Keeping Agility Drill 1***	Layak
8	***Wicket Keeping Agility Drill 2***	Layak
9	***Deflection Drill***	Layak
10	***Reaction Training Use Marker***	Layak
11	***Drilling Use Distraction 1***	Layak
12	***Drilling Use Distraction 2***	Layak
13	***Drilling Use Distraction 3***	Layak
14	***Squer Moving Drill***	Layak
15	***Moving Reaction Drill***	Layak
16	***Stumping Reaction Drill***	Layak

B. Kelayakan Model

Setelah 16 model latihan *wicket keeping* di desain, namun sebelum di uji coba kelapangan, maka prosedur yang harus dilaksanakan adalah uji kelayakan atau melakukan validasi model kepada 3 (tiga) orang ahli dibidangnya, yaitu bidang olahraga *cricket*, antara lain pelatih *cricket* yang minimal tingkat daerah dan maksimalnya tingkat international. Setelah mengajukan validasi atau kelayakan model,

kemudian para ahli menilai dan memilah rancangan model yang mana saja yang layak dan tidak layakdi uji cobakan dilapangan.

Hasil kelayakan model di nilai berdasarkan hasil evaluasi berupa nilai untuk kriteria tujuan latihan, sarana latihan, pelaksanaan dan Gambar dari 17 model latihan *wicket keeping*, kemudian untukmengetahui kelayakan model-model tersebut yaitu dengan menggunakan skala *guttman* 1 – 0. Terdapat2 keterangan dalam mengetahui skor dan kriteria yang akan digunakan, yaitu :

1) Skor 0 apabila penilaian yang diberikan "tidak layak" untuk di uji cobakan dilapangan
2) Skor 1 apabila penilaian yang diberikan "layak" untuk di uji cobakan dilapangan.

Dapat disimpulkan, bahwa hasil dari uji kelayakan Model Latihan *Wicket keeping cricket* terhadap model yang berjumlah 17 macam variasi pada penjelasan tabel diatas, kemudian terdapat (1) model yang dinilai oleh para ahli tidak layak untuk diuji cobakan dilapangan, namun terdapat 16 modellatihan yang dinilai oleh para ahli layak untuk di uji cobakan dilapangan, atas dasar hasil presentase pada tabel tersebut, maka 16 model latihan tersebut dapat digunakan dalam pengembangan model latihan pada *wicket keeping cricket*, terdapat beberapa rancangan produk yang perlu direvisi oleh para ahli yang terdiri dari 3 ahli cabang olahraga *cricket* sebelum dilakukannya uji coba kelompok kecil di lapangan. Revisi produk yang dimaksud agar rancangan produk yang dikembangkan lebih baik dan sempurna. Berikut saran dari para ahli berdassarkan ringkassan produk sebagai berikut :

a) Penamaan terkait model yang dikembangkan harus menggunakan istilah Bahasa inggris yang bagus dikarenakan banyak istilah yang keliru.
b) Urutan model berdasarkan level tingkat kesulitan.

C. Efektifitas Model

Berikut adalah penjelasan dari pengolahan data hasil evaluasi uji coba kecil terhadap model latihan*wicket keeping cricket.* Peneliti melakukan penelitian pada uji coba kelompok kecil di Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan (POPB) *Cricket* DKI Jakarta, yang menggunkan populasi sebanyak 17yang terdiri dari putra dan putri.

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2022. Data dapat di dapatkan dengancara memberi instrument berupa angket kuisioner, sebelumnya subjek diperlihatkan *video* yang menampilkan 16 variasi model latihan yang akan di terapkan secara langsung oleh subjek setelahnya. Kemudian subjek merasakan setiap model latihan *wicket keeping cricket* yang telah dibuat peneliti. Berikut adalah hasil pengolahan data yang dari peneliti kelompok kecil (POPB *Cricket* DKI Jakarta)

Tabel 3. 2 Patokan Acuan Normatif

No.	PERSENTASE %	KETERANGAN
1.	100 - 75	Baik Sekali
2.	75 – 50	Baik
3.	50 - 25	Cukup Baik
4.	25 - 0	Kurang Baik

Tabel 3. 3 **Hasil Analisis Data Uji CobaSkala Kecil**

No.	Variabel	Skor hasil	%	Keterangan
1.	Kemudahan	834	76,5	Baik Sekali
2.	Kemenarikan	952	87,5	Baik Sekali

Berdasarkan kemenarikan subjek terhadap 16 model latihan *wicket keeping cricket,* hasil dari pengumpulan data yang diperoleh rata-rata persentase 87,5 % dengan keterangan baik sekali, sedangkanberdasarkan kemudahan subjek dalam mempraktekan 16 model latihan *wicket keeping cricket,* memperoleh hasil dari rata-rata persentasenya yaitu 76,5 % yang menyatakan dalam keterangan yaitu baik sekali**.**

Hasil dari produk model latihan *wicket keeping cricket* berbasis *open skill* pada atlet POPB *cricket*DKI Jakarta, setelah dilakukan nya penelitian, lalu menghasilkan produk yaitu berupa sebuah *video* model latihan *wicket keeping cricket* dan sebuah *hanbook* model latihan *wicket keeping* yang nantinya sebagai bekal dalam referensi, kelak menghasilkan bibit-bibit atlet unggulan atau generasi penerus daricabang olahraga *cricket.*

KESIMPULAN

Kesimpulan dari peneliti model latihan *wicket keeping cricket* berbasi *open skill* pada atlet POPBDKI Jakarta menghasilkan sejumlah 16 macam model yang baru, yang dikemas dalam bentuk sebuah *video* dan *handbook* model latihan *wicket keeping cricket.*

SARAN

Adapun beberapa saran yang dijelaskan peneliti sehubung dengan model latihan *wicket keeping cricket* berbasis *open skill* yang dikembangkan. Berikut adalah saran-saran yang dikemukakan meliputisaran pemanfaatan, saran deseminasi dan saran pengembangan lebih lanjut.

1. Saran Pemanfataan

Pada pemanfaatan produk model latihan ini harus lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Kemudian untuk kedepannya produk ini diharapkan menjadi alternatif sebagai media latihan *wicket keeping* yang menjadi rujukan pelatih *cricket.*

a) Atlet

Produk model latihan *wicket keeping* yang berupa dalam bentuk *handbook* dan *video* ini seharusnya bisa dijelaskan terlebih dahulu kepada pelatih, supaya para atlet dapat menerima rasngsangan setelah menonton dari *video* yang telah dikemas supaya menghasilkan prakterk yang dicapai lebih maksimal. Kemduian diharapkan variasi model latihan ini digunakan sebelum kegiatan inti saat prakterk teknik *wicket keeping* di lapangan, dengan maksud model latihan ini untuk pengaplikasian pada saat pemanasan latihan *wicket keeping.*

b) Pelatih

Pada pelaksanaan kegiatan praktek latihan *wicket keeping* sebaiknya pelatih lebih memperhatikangerak dasar *wicket keeping* yang telah dilakukan oleh atlet, supaya setiap gerakan yang akan dilakukanmenjadi sebuah otomatisasi rangkaian gerak dasar *wicket keeping* yang baik dan benar.

Demikian saran-saran terhadap pemanfataan maupun pengembangan produk lebih lanjut terhadap pengembangan model latihan *wicket keeping* untuk atlet Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan (POPB) *cricket* DKI Jakarta. Semoga model latihan *wicket keeping* yang telah dikembangkan menjadibermanfaat bagi proses latihan khususnya pada gerak dasar *wicket keeping* pada cabang olahraga *cricket.*

REFERENSI

Afandi, M. M. (2017). Analisis Batting Timnas Indonesia Melawan Thailand Dalam Pertandingan Cricket T20i (Twenty 20 International) Di Sea Games Malaysia 2017. 95-105.

Amirzan. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor Pada Siswa Sd Kelas V. *Physical Education, Health And Recreation, 02*, 85-96.

Asep Sudharto, R. P. (2o2o). Latihan Dribbling Dalam Permainan Sepakbola. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 140-150.

Cahyadi, R. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Islamic Education Journal,3*, 35-42.

Eduard, E. K. (2021). The Game-Based Cricket Bowling Skill Exercise . *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 353-367..

Juniarto, M. &. (2021). Analisis Latihan Batting Cricket Para Atlet Pemula Jakarta U-17. *Gladi: JurnalIlmu Keolahragaan*, 48-54.

Juniarto, M., & Tangkudung, AW (2022). Analisis Latihan Bowling Olahraga Cricket Pada Atlit Pemula U-17 DKI Jakarta. Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga , 5 (1), 32-37.

Munandar, H. (2017). Model Latihan Smash Sepaktakraw Berbasis Stand Ball Untuk Atlet Dki. *GladiJurnal Ilmu Keolahragaan*, 119-134.

Nasriani, A. (2019). Kecepatan Reaksi Dan Koordinasi Mata-Tangan Berhubungan Dengan Kemampuan Smash Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 876-888.

Nayyiroh, Z. (2021). Pengaruh Panjang Lengan, Koordinasi Mata – Tangan – Kaki Dan Kekuatan Lengan Pada Kemampuan Bowling Atlet Cricket Pria. *Jurnal Internasional Penelitian Dan Analisis Multidisiplin, 04*.

Nugrahani, I. M., & Anam, K. (2022). Validitas Isi Model Latihan Tenvol Untuk Meningkatkan Kemampuan Smash Bolavoli. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, *5*(1), 119-124.

Pratiwi, E., & Prayoga, H. D. (2019). Analisis Kecepatan Reaksi Pada Atlit Bolavoli Uniska. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, *2*(1), 1-8.

Penelitian, P. B. (2016). Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian . *Pengembangan Buku Ajar ModelPenelitian* , 208-2016.

Rodiawati, H. (2018). Pengembangan E-Learning Melalui Modul Interaktif. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan, 16*, 172-185.

Sy. Muherman, S. R. (2017). Pengaruh Open Skill Terhadap Ketepatan Pukulan Forehand Drive Dalam Ekstrakurikuler Tenis Meja. *Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan, 6*, 56-62.

Tegeh, I. M. (2o15). Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian . *Seminar Nasional Riset Inovatif Iv,Tahun 2015*, 208-2016.